

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, yaitu metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Menurut Sugiyono (2024), penelitian kuantitatif digunakan pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua atau lebih variabel. Tujuan dari metode asosiatif adalah menjelaskan suatu fenomena dengan mengidentifikasi hubungan dan pengaruh antarvariabel yang diteliti, kemudian diuji menggunakan uji linearitas (Sugiyono, 2024).

Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *Emotional Clarity* dengan *Toxic Positivity* pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menilai seberapa kuat hubungan antara kedua variabel tersebut secara lebih objektif.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini mengidentifikasi hubungan antara *emotional clarity* (X_1) dengan *toxic positivity* (X_2) pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang. Masalah yang diidentifikasi adalah bagaimana mahasiswa di kampus ini menghadapi tekanan akademik, dinamika sosial, dan tuntutan religius sehingga cenderung menekan emosi negatif dan menampilkan sikap selalu positif demi menjaga citra diri. Fenomena ini mencerminkan adanya *toxic positivity* yang berpotensi memperburuk regulasi emosi apabila didukung oleh rendahnya *emotional clarity*. Dengan demikian, identifikasi penelitian ini difokuskan pada apakah terdapat hubungan antara *emotional clarity* dengan *toxic positivity* di kalangan mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang.

3.3 Definisi Operasional

1. *Toxic Positivity*

Toxic Positivity adalah kecenderungan individu untuk menekan atau mengabaikan emosi negatif secara berlebihan demi mempromosikan sikap positif yang tidak realistis. *Toxic positivity* akan diukur menggunakan skala *Toxic Positivity* yang disusun oleh Sinaga dkk (2025) berdasarkan teori dan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Jindal dkk (2022), yaitu menyembunyikan emosi, mengabaikan emosi negatif, dan optimisme buta.

2. *Emotional Clarity*

Emotional Clarity adalah kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan membedakan emosi yang dirasakan dengan jelas. *Emotional*

clarity akan diukur berdasarkan TMMS-24 yang dikembangkan oleh Fernandez-Berrocal dkk (2004) dkk yang merupakan versi ringkas dari TMMS-48 yang disusun oleh Peter Salovey & John D. Mayer (1995).

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Sarjana (S1) di UIN Imam Bonjol Padang pada tahun akademik 2025/2026. Berdasarkan data resmi yang diperoleh dari pihak UIN Imam Bonjol Padang pada bulan Mei 2026, jumlah mahasiswa aktif program S1 mencapai 13.508 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *convenience sampling*. Menurut Etikan, Musa, dan Alkassim (2016), *convenience sampling* merupakan teknik *non-probability sampling* yang menentukan sampel berdasarkan keterjangkauan, ketersediaan pada waktu tertentu, serta kesediaan individu untuk berpartisipasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini, responden merupakan mahasiswa aktif S1 UIN Imam Bonjol Padang tahun akademik 2025/2026 yang memenuhi karakteristik penelitian dan dapat dijangkau selama proses pengumpulan data. Kuesioner penelitian disebarkan secara daring melalui pesan pribadi dan grup komunikasi mahasiswa, serta secara luring kepada mahasiswa yang dapat dijangkau secara langsung oleh peneliti. Mahasiswa yang memenuhi karakteristik penelitian dan bersedia berpartisipasi dengan mengisi kuesioner selanjutnya ditetapkan sebagai responden penelitian.

Berkaitan dengan jumlah sampel yang digunakan, penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada tabel *Isaac & Michael* sebagaimana dikemukakan dalam Sugiyono (2024). Tabel tersebut digunakan sebagai acuan untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan jumlah populasi dengan taraf kesalahan tertentu. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 13.508 mahasiswa aktif S1 UIN Imam Bonjol Padang tahun akademik 2025/2026, dengan taraf kesalahan yang digunakan sebesar 5%. Karena jumlah populasi 13.508 tidak tercantum secara langsung dalam tabel *Isaac & Michael*, peneliti menggunakan jumlah populasi terdekat yang berada di atasnya, yaitu 15.000. Berdasarkan tabel tersebut, jumlah sampel untuk populasi 15.000 pada taraf kesalahan 5% adalah 340 responden. Penggunaan jumlah populasi yang berada di atas jumlah populasi penelitian dimaksudkan agar jumlah sampel yang digunakan tidak lebih kecil daripada jumlah sampel yang menjadi acuan.

Mengacu pada penentuan jumlah sampel tersebut, jumlah sampel minimum yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 340 responden. Untuk meningkatkan kestabilan data dan mengantisipasi kemungkinan data tidak lengkap atau gugur, jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 345 responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan dua skala yang disebarakan secara daring (*online*) dan luring kepada 345 responden

penelitian, yaitu mahasiswa di lingkungan kampus UIN Imam Bonjol Padang. Skala didistribusikan melalui media daring, seperti *Google Forms*, serta secara langsung (luring) kepada responden. Penggunaan kedua metode tersebut bertujuan untuk memperluas jangkauan responden, mempermudah proses pengumpulan data, meningkatkan tingkat partisipasi, serta memastikan kelengkapan pengisian instrumen. Selain itu, pada penyebaran secara luring, peneliti dapat memberikan penjelasan secara langsung apabila terdapat aitem yang kurang dipahami oleh responden.

Penggunaan skala secara daring dan luring sejalan dengan pendapat Creswell (2014) yang menyatakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai metode sesuai dengan karakteristik penelitian, termasuk media elektronik maupun penyebaran secara langsung, sehingga memungkinkan peneliti menjangkau responden secara lebih luas, meningkatkan fleksibilitas dalam proses pengisian instrumen, serta mempermudah pengumpulan data. Selain itu, Sugiyono (2024) menjelaskan bahwa pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan karakteristik responden penelitian, kondisi lapangan, serta perkembangan teknologi agar proses pengumpulan data dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan menghasilkan data yang berkualitas. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan kombinasi penyebaran skala secara daring dan luring untuk memperluas jangkauan responden, meningkatkan tingkat partisipasi, memudahkan proses pengumpulan data, serta memberikan kesempatan kepada peneliti untuk

menjelaskan secara langsung aitem yang kurang dipahami pada saat penyebaran secara luring, sehingga data yang diperoleh diharapkan lebih lengkap dan akurat.

Lebih lanjut, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala psikologi sebagai alat pengumpulan data untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti. Skala psikologi ini dalam bentuk pemodelan skala likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Menurut Azwar (2005), skala psikologi adalah alat ukur psikologi yang stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang bersangkutan. Skala ini menggunakan tipe pilihan, dimana responden diminta untuk memilih salah satu dari beberapa alternatif jawaban yang sudah disediakan (Azwar, 2012).

Hasil dari respon responden kemudian diinterpretasikan untuk memperoleh skor kuantitatif pada variabel *toxic positivity* dan *emotional clarity*. Adapun skala yang digunakan ialah Skala *Toxic Positivity* dan Skala *Emotional Clarity*. Berikut pendistribusian skor jawaban responden dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Skor Jawaban Skala Penelitian

Alternatif Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2018)

Untuk variabel *toxic positivity* diukur menggunakan skala *Toxic Positivity* yang disusun oleh Sinaga dkk (2025) dengan mengacu pada aspek-aspek dari Jindal dkk (2022), yaitu *hiding the emotion*, *dismissing negative emotion*, dan *blind optimism*. Skala awal Sinaga dkk (2025) terdiri dari 24 aitem dengan format Likert 5 poin, yaitu 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Setelah dilakukan uji coba serta pengujian validitas dan reliabilitas, sebanyak 15 dari 24 aitem dinyatakan gugur dan 9 aitem dinyatakan valid berdasarkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* ($CITC \geq 0,25$). Sembilan aitem yang bertahan memiliki koefisien korelasi antara 0,325 sampai 0,653 dengan nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,764. Berdasarkan hasil tersebut, terdapat 9 aitem yang dinyatakan layak digunakan dalam Skala *Toxic Positivity* Sinaga, dkk (2025).

Dalam penelitian ini, 9 aitem yang dinyatakan layak dari skala *Toxic Positivity* Sinaga, dkk (2025) digunakan sebagai dasar dalam penyusunan instrumen penelitian dengan tetap menggunakan format Likert 5 poin. Berdasarkan hasil *expert judgment*, instrumen kemudian dimodifikasi melalui penyesuaian redaksi beberapa aitem dan penambahan 5 aitem, yang terdiri dari 3 aitem pada aspek *dismissing negative emotion* dan 2 aitem pada aspek *blind optimism*. Penambahan aitem dilakukan untuk memperkuat keterwakilan setiap aspek dan menyediakan jumlah aitem yang memadai sebelum uji coba. Penambahan ini juga bertujuan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya aitem yang gugur pada saat analisis aitem, terutama pada aspek yang sebelumnya memiliki jumlah aitem terbatas, sehingga setiap aspek tetap dapat terwakili dengan

baik dalam mengukur konstruk *toxic positivity*. Setelah dilakukan penambahan, jumlah aitem skala *Toxic Positivity* sebelum uji coba menjadi 14 aitem. Meskipun dilakukan modifikasi, penyusunan aitem tetap mengacu pada teori yang mendasari variabel penelitian. Menurut Azwar (2012), modifikasi instrumen diperbolehkan selama perubahan yang dilakukan tetap berlandaskan pada teori yang jelas serta mempertahankan kesesuaian antara indikator, konstruk, dan tujuan pengukuran. Oleh karena itu, instrumen yang telah dimodifikasi selanjutnya diuji kembali validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam penelitian. Adapun *blueprint* Skala *Toxic Positivity* sebelum uji coba terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3. 2
Blueprint Skala Toxic Positivity Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Nomor aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Menyembun- ikan emosi (<i>hiding the emotion</i>)	Berpura – pura bahagia padahal sebenarnya tidak	10, 20	7, 22	2
	menyembunyikan emosi yang sebenarnya dan hanya berpikir positif	1, 14	5, 16	2
	menyembunyikan emosi negatif dan memaksakan berpikir positif pada diri individu tersebut.	12, 23	18, 24	2

mengabaikan emosi negatif (<i>dismissing negative emotion</i>)	mengabaikan pikiran atau emosi negatif dengan mengulang-ulang pernyataan yang membuat dirinya merasa lebih baik	3, 9, 13	2, 6, 15	1
optimisme buta (<i>blind optimism</i>)	Memiliki sifat optimis yang berlebihan hal tersebut mengurangi kekuatan pengambilan keputusan seseorang.	4, 11, 21	8, 17, 19	2
Jumlah		6	3	9

Sumber: Sinaga (2025)

Sedangkan untuk variabel *emotional clarity* diukur menggunakan TMMS-24 (*Trait Meta-Mood Scale-24*) yang telah diadaptasi dan dimodifikasi oleh Nabegha (2024) dari Fernandez-Berrocal dkk (2004), berdasarkan konsep *emotional clarity* dalam kerangka *Trait Meta-Mood* oleh Salovey dan Mayer (1995). Dalam penelitian ini, skala *emotional clarity* bersifat unidimensional dan terdiri atas 8 item dengan skala Likert 4 poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 4 = Sangat Setuju). Subskala *emotional clarity* pada TMMS-24 memiliki reliabilitas *Cronbach's α* = 0,85, yang menunjukkan konsistensi internal yang baik. Validitas konstruknya didukung melalui analisis faktor konfirmatori (CFA) dengan model yang sesuai, serta validitas konvergen melalui hubungan yang signifikan dengan dimensi *emotional repair* dan kepuasan hidup. Contoh item meliputi “Saya

biasanya sangat jelas terhadap perasaan saya” dan item lain yang merefleksikan kejernihan dalam memahami emosi diri.

Dalam penelitian ini, skala tersebut dimodifikasi ke dalam format Likert 5 poin, dengan kategori respon: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Modifikasi juga dilakukan dengan menyesuaikan redaksional indikator dan redaksional aitem agar lebih mudah dipahami oleh responden serta sesuai dengan konteks penelitian. Modifikasi ini dilakukan tanpa mengubah konsep teoritis yang mendasari skala asli, sehingga instrumen tetap mengukur variabel yang sama. Seluruh proses modifikasi dilakukan dengan tetap mengacu pada landasan teori yang digunakan dalam penyusunan instrumen. Adapun *blueprint* dari skala *Emotional Clarity* terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 3

Blueprint Skala Emotional Clarity Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Nomor aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Emotional Clarity (kejelasan emosi)</i>	Jernih dalam mendiskriminasi kan perasaan.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	-	8
Jumlah		8		8

Sumber: Nabegha (2024)

3.6 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan setelah peneliti memodifikasi skala *toxic positivity* dan skala *emotional clarity*. Skala hasil modifikasi tersebut terlebih

dahulu melalui proses *expert judgment* untuk menilai kesesuaian isi setiap aitem dengan aspek yang diukur. Setelah dilakukan perbaikan berdasarkan saran dan masukan dari para ahli, instrumen selanjutnya diuji cobakan kepada responden yang telah ditentukan. Data hasil uji coba dianalisis untuk mengetahui daya beda aitem dan reliabilitas instrumen. Melalui proses tersebut, aitem yang memenuhi kriteria dipertahankan dan digunakan sebagai aitem final dalam penelitian, sedangkan aitem yang tidak memenuhi kriteria dinyatakan gugur.

Uji coba skala penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Juni 2026 pada 39 mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Angkatan 2023 UIN Imam Bonjol Padang. Skala penelitian dibagikan menggunakan kuesioner (angket) yang disebar secara manual dalam bentuk kertas. Setelah dilakukan uji coba, peneliti melakukan pengolahan data dengan menyeleksi item-item yang valid dan reliabel dengan menggunakan SPSS versi 26.0 *for windows*.

1. Uji Validitas

Validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur konstruk atau variabel yang menjadi sasaran pengukuran secara tepat. Instrumen yang memiliki tingkat validitas rendah menunjukkan bahwa alat ukur tersebut belum mampu mengukur variabel yang dimaksud secara akurat (Machali, 2021). Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan menggunakan validitas isi (*content validity*), yaitu validitas yang digunakan

untuk menilai sejauh mana aitem dalam instrumen merepresentasikan konstruk yang hendak diukur melalui penilaian ahli (*expert judgment*) (Azwar, 2012).

Pengujian validitas isi dilakukan melalui metode *expert judgment*, yaitu penilaian oleh ahli untuk mengevaluasi kesesuaian dan relevansi item dengan konstruk yang hendak diukur (Azwar, 2012). Dalam penelitian ini, proses *expert judgment* dilakukan oleh dua orang ahli yang memiliki kompetensi di bidang terkait, yaitu Bapak Mardenny M.Psi., Psikolog dan Ibu Masnida Khairat M.Psi., Psikolog, yang merupakan akademisi sekaligus praktisi di bidang psikologi. Berdasarkan hasil penilaian dari ahli, instrumen penelitian dinyatakan layak digunakan setelah dilakukan beberapa perbaikan sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan. Penelitian ini mengajukan 11 butir pernyataan pada skala *toxic positivity* dan 8 butir pernyataan pada skala *emotional clarity*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memenuhi kriteria validitas isi sehingga dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data penelitian.

2. Uji Daya Beda Item

Uji daya beda aitem dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu aitem mampu membedakan individu atau kelompok yang memiliki atribut yang diukur dengan individu atau kelompok yang tidak memiliki atribut tersebut (Azwar, 2012). Menurut Azwar (2012), aitem yang memiliki koefisien korelasi aitem-total $\geq 0,30$ umumnya dianggap memiliki daya diskriminasi

yang memadai. Namun, apabila jumlah aitem yang memenuhi kriteria belum mencukupi, batas tersebut dapat dipertimbangkan untuk diturunkan.

Dalam penelitian ini, uji coba instrumen dilakukan kepada 39 orang mahasiswa S1 Prodi Psikologi Islam Angkatan 2023 UIN Imam Bonjol Padang. Hasil uji coba kemudian dianalisis menggunakan program SPSS versi 26.0 *for windows* untuk mengetahui nilai daya beda setiap aitem. Peneliti menetapkan kriteria penerimaan aitem berdasarkan indeks daya beda sebesar $\geq 0,30$. Aitem yang memenuhi kriteria tersebut dinyatakan layak digunakan dan selanjutnya dijadikan sebagai aitem final dalam instrumen penelitian.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Menurut Sekaran (2006), nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,70 dapat dikategorikan dapat diterima, sedangkan nilai di atas 0,80 termasuk dalam kategori baik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Nunnally (1994) merekomendasikan nilai reliabilitas sebesar 0,70 untuk penelitian pendahuluan (*preliminary research*), 0,80 untuk penelitian dasar (*basic research*), serta 0,90–0,95 untuk penelitian terapan (*applied research*).

Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen diukur menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan rentang nilai antara 0 hingga 1. Semakin mendekati nilai 1, semakin tinggi tingkat konsistensi instrumen tersebut.

1. Hasil Uji Coba Skala *Toxic Positivity*

Tabel 3. 4

Blueprint Skala Toxic Positivity Setelah Uji Coba

Aspek	Aitem		Aitem Final	Aitem Gugur
	F	UF		
Menyembun yikan emosi (<i>hiding the emotion</i>)	1, 2 , 3, 7	4*, 5*,	4	2
Mengabaikan emosi negatif (<i>dismissing negative emotion</i>)	8, 9	6*, 10*	2	2
Optimisme buta (<i>blind optimism</i>)	13, 14	11, 12*	3	1
Jumlah	8	6	9	5

Sumber: Dimodifikasi dari Sinaga dkk (2025), diolah oleh peneliti (2026)

Keterangan: * item gugur

Berdasarkan hasil uji coba validitas *toxic positivity* dengan menggunakan SPSS versi 26 *for windows*, menunjukkan hasil bahwa dari 14 aitem skala *toxic positivity* terdapat 5 aitem yang gugur dikarenakan koefisien korelasinya $< 0,30$, aitem tersebut terdiri dari aitem *unfavorable* yaitu aitem nomor 4, 5, 6, 10, dan 12. Sedangkan aitem valid terdiri dari aitem *favorable* pada nomor 1, 2, 3, 7, 8, 9, 13, dan 14, serta aitem *unfavorable* pada nomor 11. Oleh karena itu, aitem tersebut layak digunakan dalam penelitian.

2. Hasil Uji Coba Skala *Emotional Clarity*

Tabel 3. 5

Blueprint Skala *Emotional Clarity* Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Aitem		Aitem Final	Aitem Gugur
		F	UF		
<i>Emotional Clarity</i>	Mampu memahami emosi yang dirasakan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	-	8	-
Jumlah		8	-	8	-

Sumber: Dimodifikasi dari Nabegha (2024), diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji coba validitas *emotional clarity* dengan menggunakan SPSS versi 26 *for windows*, menunjukkan hasil bahwa dari 8 aitem skala *emotional clarity* tidak terdapat aitem yang gugur dikarenakan koefisien korelasinya $\geq 0,30$. Oleh karena itu, aitem tersebut layak digunakan dalam penelitian.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen diukur menggunakan koefisien ***Cronbach's Alpha***, yang memiliki rentang nilai antara 0 sampai 1,00. Semakin mendekati angka 1,00, semakin tinggi tingkat reliabilitas instrumen tersebut.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap aitem-aitem yang telah dinyatakan memenuhi kriteria pada tahap uji coba atau lolos uji daya beda, sehingga layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Pengolahan data dilakukan menggunakan program **SPSS versi 26 *for windows***. Adapun hasil uji

reliabilitas pada skala *toxic positivity* dan *emotional clarity* disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. 6

Hasil Uji Reliabilitas Skala *Toxic Positivity*

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.813	9

Sumber: SPSS 26 for Windows

Tabel 3. 7

Hasil Uji Reliabilitas Skala *Emotional Clarity*

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.893	8

Sumber: SPSS 26 for Windows

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa koefisien reliabilitas pada skala *toxic positivity* memperoleh nilai **Cronbach's Alpha** sebesar **0,813**, sedangkan skala *emotional clarity* memperoleh nilai sebesar **0,893**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua skala memiliki tingkat reliabilitas yang baik, sehingga dapat dinyatakan konsisten dan layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak statistik *IBM SPSS Statistics* versi 26 (Ghozali, 2021).

Analisis dilakukan secara bertahap untuk memastikan kualitas data, pemenuhan asumsi, dan pengujian hipotesis yang akurat. Langkah-langkah analisis disesuaikan dengan tujuan penelitian korelasional antara *Emotional Clarity* dan *Toxic Positivity* pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang.

1. Analisis Deskriptif Langkah awal adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden (usia, jenis kelamin, fakultas, angkatan) dan distribusi skor kedua variabel. Statistik yang digunakan meliputi nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), nilai minimum, maksimum, serta kategori kecenderungan (rendah, sedang, tinggi) berdasarkan rentang skor instrumen (misalnya, skor *Emotional Clarity*: 7–35; *Toxic Positivity*: sesuai jumlah item $\times$ 5). Hasil disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi kecenderungan data (Sugiyono, 2024).
2. Uji Asumsi Parametrik karena penelitian menggunakan korelasi Pearson, data harus memenuhi asumsi normalitas, linearitas, dan bebas dari outlier ekstrem (Ghozali, 2021).
 - Uji Normalitas: Dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov test*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai $p > 0,05$.
 - Uji Linearitas: Menggunakan *F-test for linearity* pada menu Regression $\rightarrow$ Curves. Hubungan dinyatakan linier jika nilai *sig. deviation from linearity* $> 0,05$.

- Deteksi *Outlier*: Dilakukan melalui *boxplot* dan *Z-score* (± 3 SD).
Outlier ekstrem dipertimbangkan untuk dihapus atau ditransformasi jika memengaruhi asumsi.

3. Uji Hipotesis : Hipotesis penelitian (H1: terdapat hubungan signifikan antara *Emotional Clarity* dan *Toxic Positivity*) diuji menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

di mana x = skor *Emotional Clarity*, y = skor *Toxic Positivity*, dan n = jumlah responden (Sugiyono, 2024).

4. Apabila berdasarkan hasil uji normalitas data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik korelasi nonparametrik *Spearman's Rho* sebagai alternatif dari korelasi *Pearson Product Moment*. *Spearman's Rho* digunakan untuk mengetahui arah dan tingkat keeratan hubungan antara *Emotional Clarity* dan *Toxic Positivity* pada data yang tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Spearman's Rho* adalah apabila nilai signifikansi (p) < 0,05, maka terdapat hubungan yang signifikan antara *Emotional Clarity* dan *Toxic Positivity*. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (p) > 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Dengan demikian, apabila data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi yang diperlukan, digunakan *Pearson Product Moment*. Apabila data tidak berdistribusi normal, digunakan *Spearman's Rho* sebagai teknik korelasi nonparametrik.



UIN IMAM BONJOL
PADANG